



Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Konstruksi

Dzikri Tifa Larasati^{1*}, Cahya Kharin Herbawani¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok

*Corresponding author : dzikritifalarasati@upnvj.ac.id

Info Artikel : Diterima 7 Desember 2021 ; Disetujui 30 Juni 2022 ; Publikasi 1 Agustus 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu unsafe action (tindakan tidak aman) dan unsafe condition (kondisi tidak aman). Lalu, hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Heinrich yang menyatakan bahwa terdapat 80% kecelakaan yang terjadi akibat dari tindakan tidak aman atau *unsafe action*. Gambaran tindakan tidak aman yang dapat berdampak menimbulkan kecelakaan kerja yang biasa dilakukan oleh pekerja.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) dalam memperoleh jurnalnya. Jurnal yang didapatkan berasal dari Google Scholar dan ResearchGate, dengan rentang tahun publikasi 13 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2008 – 2021.

Hasil: Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang pekerja melakukan tindakan tidak aman di tempat kerja. Faktor-faktor yang berkaitan dan sering terjadi antara lain pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3), motivasi yang rendah, kurang ketersediaan APD, sikap, pengawasan dari manajemen, usia, tekanan waktu, maupun psikologis atau stress kerja.

Simpulan: Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi tindakan tidak aman pada pekerja. Oleh karena itu, sebaiknya sebuah perusahaan atau proyek perlu memberikan pengetahuan, melakukan pelatihan, dan lebih ketat dalam pengawasan. Kemudian, untuk pekerja juga harus tetap menggunakan APD, dan memperhatikan keselamatan diri dalam bekerja.

Kata kunci: faktor kecelakaan; tindakan tidak aman; pekerja konstruksi

ABSTRACT

Title: *Literature Review: Factors Associated with Unsafe Actions on Construction Workers*

Background: Work accidents are caused by 2 (two) direct causes, namely unsafe acts (unsafe actions) and unsafe conditions (unsafe conditions). Then, this is confirmed by the results of Heinrich's research which states that there are 80% of accidents that occur due to unsafe actions or unsafe actions. Description of unsafe actions that can cause work accidents that are usually carried out by workers.

Method: This study uses the literature review method and the use of the PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*) method in obtaining the journal. The journals obtained are from Google Scholar and ResearchGate, with a range of publication years of the last 13 years, namely from 2008 to 2021.

Result: There are several factors that cause a worker to take unsafe actions at work. Factors that are related and often occur include knowledge related to occupational safety and health (K3), low motivation, lack of availability of PPE, attitudes, supervision from management, age, time pressure, as well as psychological or work stress.

Conclusion: There are many factors that can influence unsafe acts on workers. Therefore, it is recommended that a company or project needs to provide knowledge, conduct training, and be more stringent in supervision. Then, workers must also continue to use PPE, and pay attention to personal safety at work.

Keywords: accident factor; unsafe act; construction worker

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu penunjang berjalannya pertumbuhan ekonomi. Seiring berkembangnya zaman, pembangunan infrastruktur di Indonesia semakin pesat. Pembangunan fasilitas dan infrastruktur di Indonesia sangat beragam mulai dari jalan, jembatan, gedung dan lain-lain. Pembangunan gedung termasuk dalam sektor pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi saat ini masih menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja yang tinggi di benua Asia termasuk negara Indonesia.¹

Kecelakaan kerja merupakan sesuatu hal yang terjadi secara tiba-tiba tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan kematian, cedera, ataupun kerusakan harta benda.^{2,3} Menurut ILO (2018), terdapat 340 juta kecelakaan kerja setiap tahun di dunia. Selain itu ILO juga mencatat bahwa terdapat lebih dari 6.000 kematian akibat kecelakaan kecelakaan kerja. Lalu, pada beberapa negara di benua Asia seperti Vietnam, Hongkong dan Indonesia dari angka kecelakaan kerja yang tercatat, sektor pekerjaan konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan kerja lebih tinggi dibanding dengan sektor pekerjaan lainnya.^{1,4,5} Seperti yang dinyatakan oleh Menteri Ketenagakerjaan berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), angka kecelakaan kerja konstruksi meningkat 55% dari tahun 2019 menjadi 177.000 kecelakaan kerja di tahun 2020.¹

Kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Lalu, hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Heinrich yang menyatakan bahwa terdapat 80% kecelakaan yang terjadi akibat dari tindakan tidak aman atau *unsafe action*, sedangkan 20% lainnya karena kondisi tidak aman atau *unsafe condition*. Dalam teorinya juga menyebutkan bahwa kecelakaan terdiri dari lima faktor yang saling berkaitan, yaitu kondisi kerja, kelalaian manusia, tindakan tidak aman, kecelakaan, cedera.⁶ Lebih dari 95% kecelakaan yang tercatat diakibatkan oleh faktor manusia.⁷ Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa 80 – 90% kecelakaan disebabkan oleh *human*

errors.⁸ Terjadinya tindakan tidak aman merupakan penyebab yang menyumbangkan kecelakaan yang cukup besar.⁹ Pada sebuah penelitian yang lain, dinyatakan bahwa tindakan tidak aman memiliki pengaruh yang jelas terhadap kecelakaan kerja.¹⁰ Tindakan tidak aman memiliki pengaruh sebesar 63% dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerjaan konstruksi. Menurut sebuah penelitian, tindakan tidak aman yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan yaitu adanya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) wajib pada area kerja, pekerja yang berlari di area kerja, penggunaan APD yang tidak tepat, melompat di atas galian serta merokok pada saat bekerja.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal sebagai sumber dalam metode *literature review* dan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) dalam memperoleh jurnalnya. Jurnal yang didapatkan berasal dari *Google Scholar* dan *ResearchGate*, dengan rentang tahun publikasi 13 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2008 – 2021. 10 jurnal yang didapatkan berasal dari negara Indonesia, Inggris, Cina, dan Amerika. Oleh karena itu, salah satu kriteria inklusi pemilihan jurnal tersebut berasal dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kemudian, terpublikasi 13 tahun terakhir, dan dapat diakses secara umum. Sedangkan, untuk kriteria eksklusinya yaitu tidak sesuai dengan kata kunci yang telah dibuat.

Berdasarkan pada kata kunci yang telah ditetapkan, yaitu faktor kecelakaan, tindakan tidak aman, dan pekerja konstruksi ini telah didapatkan sebanyak 83.800 jurnal yang berkaitan dengan faktor kecelakaan, 114.000 jurnal yang berkaitan dengan tindakan tidak aman, dan 56.900 jurnal yang berkaitan dengan pekerja konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari beberapa kriteria inklusi, penulis telah mendapatkan 10 jurnal yang sesuai. 10 Jurnal ini dipublikasikan di Indonesia, Inggris, Cina, dan Amerika. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelusuran Jurnal sesuai Kriteria Inklusi

Penulis	Tempat	Judul	Metode	Temuan
(Bangun dan Indriasari, 2021) ¹¹	Jakarta	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda	<i>Cross-sectional</i>	Terdapat 44% pekerja yang melakkan Tindakan tidak aman. Pekerja sebanyak 18,7% memiliki pengetahuan kurang, 46,7% faktor motivasi rendah, 9,3% untuk factor pengawasan rendah, faktor keikutsertaan pelatihan sebesar 17,3% dan faktor kurangnya ketersediaan APD sebesar 10,7%. Faktor yang berhubungan dengan Tindakan tidak aman pada pekerja proyek .
(Arum <i>et al.</i> , 2021) ¹²	Indonesia	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	Faktor yang berhubungan dengan Tindakan tidak aman yaitu faktor sikap dan pengawasan. Sedangkan faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman.

Penulis	Tempat	Judul	Metode	Temuan
(Larisca, Widjasena dan Kurniawan, 2019) ¹³	Indonesia	(Kpwbi) Kendari Tahun 2019 Hubungan Iklim Keselamatan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Proyek Pembangunan Gedung X Semarang	Cross-sectional	Faktor pemberdayaan manajemen keselamatan kerja dan faktor keadila kesematan kerja memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.
(Dianawati dan Nawawietu, 2018) ¹⁴	Indonesia	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjaan Pemancangan Di Pt Waskita Karya (Persero) Proyek Tol KLBM Seksi 2 Area Waduk Bunder	Cross-sectional	Faktor usia dan pengetahuan K3 merupakan faktor personal yang memiliki hubungan dengan Tindakan tidak aman.
(Oswald, Sherratt dan Smith, 2013) ¹⁵	Inggris	<i>Exploring Factors Affecting Unsafe Behaviours In Construction</i>	Cross-sectional	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tekanan waktu, pelatihan, pengalaman kerja, persepsi individu, sikap atau budaya K3, dan manajemen merupakan faktor yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap tindakan tidak aman.
(Choudhry dan Fang, 2008) ¹⁶	Cina	<i>Why operatives engage in unsafe work behavior: Investigating factors on construction sites</i>	Qualitative	Perilaku tidak aman ini diakibatkan oleh kurang kesadarakan akan keselamatan atau kurang pengetahuan, tekanan pekerjaan, ekonomi, maupun psikologis.
(Ryan, Andrianto dan Andi, 2018) ¹⁷	Indonesia	Faktor Penyebab Tindakan Tidak Aman Pekerja Pada Proyek Konstruksi	Cross-sectional	Terdapat faktor terjadinya tindakan tidak aman yaitu faktor kebiasaan, terdapat tekanan dari atasan.
(Salim, 2019) ¹⁸	Indonesia	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Pt Indopora Proyek East 8 Cibubur Jakarta Timur	Cross-sectional	Terdapat hubungan antara Tindakan tidak aman dengan sikap dengan hasil OR sebesar 3,958. Selain sika terdapat pula hubungan antara tindakan tidak aman dengan pelatihan K3 dengan hasil OR sebesar 9,014.
(Louw dan Schaap, 2012) ¹⁹	Amerika	<i>The Individual Factors Related To Unsafe Behaviour of Construction Workers</i>		Terdapat faktor umur, pengetahuan, pemberian edukasi, keterampilan, dan stress di tempat kerja pun berpengaruh terhadap tindakan tidak aman.
(Pratiwi, Sukmandari dan Rakhmadi, 2019) ²⁰	Indonesia	Hubungan Pengalaman Kerja, Pengetahuan K3, Sikap K3 Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Di Institusi X Kabupaten Tegal	Cross-sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dan sikap K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku tidak aman. Sedangkan pengalaman kerja tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku tidak aman

Berdasarkan pada 10 jurnal di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang pekerja melakukan tindakan tidak aman di tempat kerja. Faktor-faktor yang berkaitan dan sering terjadi antara lain pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3), motivasi yang rendah, kurang ketersediaan APD, sikap, pengawasan dari manajemen, usia, maupun tekanan waktu.

Pengetahuan

Terdapat kaitan antara pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja dengan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Oleh karena itu, sangat penting apabila menambah pengetahuan pekerja, seperti dilakukannya pelatihan. Sehingga, pekerja mampu memahami dan mampu mengelola risiko yang akan terjadi di tempat kerja.²⁰

Motivasi

Menurut penelitian artikel hasil temuan, terdapat hubungan antar motivasi yang rendah dengan tindakan tidak aman.¹¹ Terdapat 46,7% faktor motivasi rendah pada jurnal tersebut. Hal ini dapat diminimalisir dan diatasi dengan memberikan sebuah penghargaan untuk pekerja supaya lebih semangat dan menambah motivasi bekerja.

Ketersediaan APD

Pada salah satu artikel temuan, terdapat 2 pekerja (25%) yang mendapati kekurangan APD, dan hal ini perlu diperhatikan oleh manajemen.¹¹

Sikap

Sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Salim ini menunjukkan bahwa secara garis besar sikap berhubungan secara jelas dengan dilakukannya tindakan tidak aman. Sikap dapat dipengaruhi secara

internal maupun eksternal, dan sikap ini dianggap bentuk suatu komunikasi adanya bahaya. Oleh karena itu, pekerja akan berhati-hati pada saat bekerja.

Pengawasan

Menurut penelitian artikel hasil temuan, dijelaskan bahwa terdapat kaitan antara pengawasan yang dilakukan oleh pihak HSE, mandor, maupun pelaksana dari suatu proyek dengan dilakukannya tindakan tidak aman oleh pekerja.¹² Dengan dilakukannya pengawasan, akan mempermudah serta mempercepat pekerjaan, dan menjamin pula keselamatan pekerja.

Usia

Usia ini memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Hal ini dikarenakan semakin tingginya usia maka akan bertambah pula wawasan yang dimiliki oleh pekerja. Dengan bertambah usia seseorang, maka akan semakin mampu pula orang tersebut dalam mengendalikan diri dan emosi. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan berkurangnya kejadian kecelakaan kerja.¹⁴

Tekanan Waktu

Tekanan waktu yang diberikan oleh pihak manajemen ini berpengaruh terhadap tindakan tidak aman, karena dengan adanya tekanan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan membuat pekerja harus cepat menyelesaikan pekerjaannya. Dengan melakukan pekerjaan yang secara cepat ini, akan menyebabkan pekerja juga tidak berhati-hati dalam bekerja dan lalai dalam penggunaan alat pelindung diri yang seharusnya selalu digunakan dalam bekerja.

SIMPULAN

Kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). Lalu, hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Heinrich yang menyatakan bahwa terdapat 80% kecelakaan yang terjadi akibat dari tindakan tidak aman atau *unsafe action*. Gambaran tindakan tidak aman yang dapat berdampak menimbulkan kecelakaan kerja. Faktor-faktor yang berkaitan dan sering terjadi antara lain pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3), motivasi yang rendah, kurang ketersediaan APD, sikap, pengawasan dari manajemen, usia, tekanan waktu, maupun psikologis atau stress kerja. Oleh karena itu, sebaiknya sebuah perusahaan atau proyek perlu memberikan pengetahuan dengan cara diadakannya *safety induction* sebelum pekerja melakukan pekerjaan, melakukan pelatihan, dan lebih ketat dalam pengawasan. Kemudian, untuk pekerja juga harus tetap menggunakan APD, dan memperhatikan keselamatan diri dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. BCI Asia (2021) *Keselamatan Konstruksi: Dampak Pandemi - Construction Plus Asia*. Tersedia pada: <https://www.constructionplusasia.com/id/keselamatan-konstruksi-dampak-pandemi/> (Diakses: 2 November 2021).
2. OHSAS 18001 (2007) "Occupational Health and Safety Assessment Series," 32(1 Suppl A), hal. A55-8.
3. Ramadhany, F. A. *et al.* (2018) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Selamat (Unsafe Act) pada Pekerja di Bagian Produksi PT Lestari Banten Energi Factors Related to Unsafe Action on Workers in the Production Section of PT Lestari Banten Energi," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), hal. 199–205.
4. ILO (2018) "World Statistic," *www.Ilo.Org*, hal. 1. Tersedia pada: https://www.ilo.org/moscow/areas-of-work/occupational-safety-and-health/WCMS_249278/lang--en/index.htm (Diakses: 14 Oktober 2021).
5. HKDOL (2019) "Summary of Occupational Safety and Health Statistics," *Hong-Kong Department of Labor*, hal. 2–5. Tersedia pada: https://www.labour.gov.hk/eng/osh/pdf/summary_OSH_Statistics_eng.pdf.
6. Ardan, M. (2015) "Analisa Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Kota Medan," *Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil Universitas Medan Area*, hal. 1–10.
7. Lutness, J. (1986) *Measuring Up : Assessing Safety With Climate Surveys*.
8. Abbasi, M. *et al.* (2015) "Evaluation of workers unsafe behaviors using safety sampling method in an industrial Company," *Indian Journal of Science and Technology*, 8(28), hal. 1–6. doi: 10.17485/ijst/2015/v8i28/84816.
9. Asriani, M. (2013) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
10. Primadianto, D., Putri, S. K. dan Alifen, R. S. (2018) "Pengaruh Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi," *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(1), hal. 77–84.
11. Bangun, S. dan Indriasari, I. (2021) "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda," *Jurnal Teknik*, 10(1), hal. 1–10. doi: 10.31000/jt.v10i1.4003.
12. Arum, J. *et al.* (2021) "Pada Pekerja Konstruksi Proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Kendari Tahun 2019 Factors Relating To Unsafe Behavior In Construction Workers

- Of Bank Indonesia Representative Office (KPwBI) Kendari,” 2(1), hal. 40–46.
13. Larisca, N., Widjasena, B. dan Kurniawan, B. (2019) “Hubungan Iklim Keselamatan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Proyek Pembangunan Gedung X Semarang,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), hal. 122–128.
 14. Dianawati, P. dan Nawawietu, E. D. (2018) “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjaan Pemancangan Di PT Waskita Karya (Persero) Proyek Tol KLBM Seksi 2 Area Waduk Bunder,” *Journal of Vocational Health Studies*, 01(01), hal. 117–120. doi: 10.20473/jvhs.
 15. Oswald, D., Sherratt, F. dan Smith, S. (2013) “Exploring factors affecting unsafe behaviours in construction,” in *Proceedings 29th Annual Association of Researchers in Construction Management Conference, ARCOM 2013*, hal. 335–344.
 16. Choudhry, R. M. dan Fang, D. (2008) “Why operatives engage in unsafe work behavior: Investigating factors on construction sites,” *Safety Science*, 46(4), hal. 566–584. doi: 10.1016/j.ssci.2007.06.027.
 17. Ryan, M. H., Andrianto, W. dan Andi (2018) “Faktor Penyebab Tindakan Tidak Aman Pekerja pada Proyek Konstruksi,” *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 7(2), hal. 202–208.
 18. Salim, M. M. (2019) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Pt Indopora Proyek East 8 Cibubur Jakarta Timur,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), hal. 173–180. doi: 10.37012/jik.v10i2.52.
 19. Louw, L. A. dan Schaap, P. (2012) “THE INDIVIDUAL FACTORS RELATED TO UNSAFE BEHAVIOUR OF by Submitted in partial fulfilment of the requirements for the degree MCom in Industrial Psychology in the Date of submission: FACULTY OF ECONOMIC AND.”
 20. Pratiwi, A., Sukmandari, E. A. dan Rakhmadi, T. (2019) “Hubungan pengalaman kerja, pengetahuan K3, Sikap K3 terhadap perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Institusi X Kabupaten Tegal,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.